

Edukasi Pencegahan Infeksi Saluran Kemih pada Ibu Hamil Di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan

Sutarto^{1*}, Ratna Dewi Puspita Sari², Winda Trijyanthi Utama¹, dan Syazili Mustofa¹

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Lampung

²Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

*Korespondensi Penulis: sutarto@fk.unila.fk.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada ibu hamil di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat meliputi rendahnya pengetahuan tentang air minum aman, perilaku berkemih yang kurang sehat, serta keterbatasan akses air bersih. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, tanya jawab, simulasi praktik, dan pembagian media edukatif berupa booklet serta materi digital bagi kader posyandu. Hasil evaluasi pre–post test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap risiko ISK, pentingnya merebus air sebelum diminum, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Peserta menunjukkan komitmen mengubah perilaku seperti tidak menahan buang air kecil dan rutin melakukan pemeriksaan kehamilan. Kader posyandu berperan aktif sebagai pendamping edukasi berkelanjutan di masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran individu, tetapi juga memperkuat kapasitas kader kesehatan serta jejaring kolaborasi antara akademisi, tenaga kesehatan, dan pemerintah desa. Luaran kegiatan berupa booklet edukasi, modul pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan dapat digunakan untuk mendukung program kesehatan ibu di tingkat komunitas secara berkelanjutan.

Kata kunci: ISK, kehamilan, air, perilaku, kesehatan

ABSTRACT

This community service program aimed to improve knowledge and preventive behaviors related to urinary tract infection (UTI) among pregnant women in Karang Anyar Village, Jati Agung Subdistrict, South Lampung Regency. The main problems identified in the community included low awareness of safe drinking water, unhealthy urination habits, and limited access to clean water. The activities consisted of health education sessions, interactive discussions, question-and-answer forums, practical simulations, and distribution of educational materials such as booklets and digital media for posyandu (community health post) cadres. Results from the pre–post evaluation showed a significant improvement in participants' understanding of UTI risks, the importance of boiling water before consumption, and maintaining personal and environmental hygiene. Participants demonstrated a commitment to behavioral change, including avoiding urinary retention and attending regular antenatal check-ups. Posyandu cadres actively participated as facilitators for ongoing community education. This program not only enhanced individual knowledge and awareness but also strengthened the capacity of health cadres and fostered collaboration among academics, health workers, and village

authorities. The outputs, including educational booklets, learning modules, and activity documentation, can serve as sustainable resources to support maternal health programs at the community level.

Keywords: *UTI, pregnancy, water, behavior, health*

Informasi Artikel: Submit: 11-8-2025 Revisi: 27-8-2025 Diterima: 15-9-2025



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Kecamatan Jati Agung, yang terletak di Kabupaten Lampung Selatan, merupakan wilayah penyangga Kota Bandar Lampung dengan pertumbuhan penduduk yang pesat. Meskipun demikian, akses terhadap air bersih masih menjadi tantangan signifikan di beberapa desa. Pada musim kemarau tahun 2024, beberapa wilayah di Kecamatan Jati Agung mengalami krisis air bersih, sehingga pemerintah setempat harus menyalurkan bantuan air bersih kepada warga yang terdampak (Tim TB News, 2024).

Kondisi ini berdampak langsung pada kesehatan masyarakat, khususnya ibu hamil yang rentan terhadap Infeksi Saluran Kemih (ISK). Kurangnya akses terhadap air bersih yang layak dapat meningkatkan risiko terjadinya ISK pada ibu hamil, yang dapat berujung pada komplikasi serius seperti kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah. Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai perilaku higienis, seperti pola berkemih sehat dan cara menjaga kebersihan diri, masih rendah. Hal ini berdampak pada tingginya keluhan saluran kemih yang tidak ditangani secara tepat, termasuk pada kelompok ibu hamil yang memiliki kerentanan fisiologis lebih tinggi. (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Lampung Selatan, 2024)

Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2023, persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum layak di Provinsi Lampung sebesar 82,78% . Namun, angka ini belum mencerminkan kondisi di tingkat kecamatan, dan masih terdapat desa-desa di Kecamatan Jati Agung yang kesulitan mendapatkan air bersih, terutama saat musim kemarau (BPS Provinsi Lampung, 2024). Kondisi ini menjadi perhatian serius karena Infeksi Saluran Kemih (ISK) dapat menimbulkan komplikasi serius bagi kehamilan, seperti kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat untuk meningkatkan akses air bersih dan edukasi kesehatan bagi ibu hamil di wilayah ini (Dinas

Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, 2022).

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat di wilayah Kecamatan Jati Agung, khususnya pada ibu hamil, antara lain: masih rendahnya kesadaran dan pengetahuan ibu hamil mengenai risiko Infeksi Saluran Kemih (ISK) serta faktor penyebabnya, seperti konsumsi air minum yang tidak aman dan pola berkemih yang tidak sehat, terbatasnya edukasi kesehatan dari tenaga kesehatan terkait pencegahan ISK, melalui perubahan perilaku sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri di rumah, dan minimnya media edukatif dan metode penyuluhan yang menarik dan kontekstual di tingkat komunitas, terutama dalam menjangkau ibu hamil dengan latar belakang pendidikan dan ekonomi yang beragam. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil di wilayah Kecamatan Jati Agung mengenai pentingnya mengonsumsi air minum yang aman dan menjaga pola berkemih yang sehat sebagai upaya pencegahan ISK.

METODE

Identifikasi permasalahan di desa Karang Anyar wilayah Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, sehingga perlu upaya untuk peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai ISK dan faktor risikonya. Solusi untuk melaksanakan *edukasi kesehatan* berbasis komunitas tentang Infeksi Saluran Kemih (ISK), meliputi penyebab, dampak, serta cara pencegahan melalui perilaku sehat dan sanitasi air minum. Metode yang digunakan adalah penyuluhan langsung, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan pembagian leaflet edukatif berbasis hasil penelitian. Diharapkan ada peningkatan perilaku konsumsi air minum yang aman berupa cara penyimpanan air minum yang higienis dan pemilihan sumber air yang layak konsumsi.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang menggabungkan metode penyuluhan, simulasi, dan pendampingan. Tahapan kegiatan dilaksanakan dengan alur adalah pada tahap persiapan koordinasi awal dengan mitra (Puskesmas Karang Anyar dan kader), survei singkat untuk pemetaan kondisi awal ibu hamil sasaran (usia, kebiasaan minum, dan berkemih) dan penyusunan media edukatif (leaflet, buku saku, poster) dan logistik.

Tahap pelaksanaan edukasi melalui pelaksanaan penyuluhan secara kelompok mengenai pencegahan ISK, simulasi penyimpanan air minum yang benar dan praktik serta pemberian media edukatif kepada peserta (leaflet, buku saku, modul). Tahap evaluasi dan tindak lanjut melalui pengisian pre-test dan post-test oleh peserta, wawancara tindak lanjut terhadap kader

desa dan petugas Puskesmas untuk mengetahui dampak dan rencana keberlanjutan serta penyusunan laporan dan diseminasi hasil kepada pihak mitra dan LPPM UNILA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Agustus 2025 bertempat di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan ini diikuti ibu hamil, kader posyandu, dan perwakilan tenaga kesehatan dari Puskesmas setempat. Tim pelaksana terdiri atas dosen Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, yakni Dr. Sutarto, SKM., M.Epid., Dr. dr. Ratna Dewi Puspita Sari, Sp.OG., dr. Winda Trijyanthi Utama, S.H., MKK., dan Dr. Si. dr. Syazili Mustofa, M.Biomed.

Kehadiran para peserta menunjukkan antusiasme dan dukungan masyarakat terhadap upaya promotif–preventif di bidang kesehatan ibu. Proses edukasi dikemas dalam format partisipatif, mencakup penyuluhan interaktif, demonstrasi cara memilih dan menyimpan air minum aman, serta diskusi kelompok mengenai kebiasaan berkemih sehat. Pendekatan visual melalui PowerPoint, booklet bergambar, dan media cetak lain terbukti membantu meningkatkan pemahaman peserta yang memiliki latar pendidikan beragam.



Gambar 1. Pengisian daftar Hadir peserta

Secara operasional, kegiatan berlangsung lancar dan menunjukkan keterpaduan antara
[236]

aspek akademik, teknis, dan sosial-komunitas. Koordinasi dengan pemerintah desa dan Puskesmas Karang Anyar memastikan kesiapan lokasi dan peserta, sementara pembagian tugas dalam tim pelaksana menjamin efisiensi dan ketercapaian target luaran. Pelaksanaan pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai faktor risiko ISK serta tindakan pencegahannya. Selain itu, keterlibatan aktif kader posyandu menjadi indikator keberlanjutan program, karena mereka berkomitmen untuk melanjutkan edukasi kepada ibu hamil di wilayah binaan. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya menghasilkan output berupa materi edukatif dan dokumentasi, tetapi juga memperkuat kapasitas lokal dan membangun jejaring kolaboratif antara akademisi, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam pencegahan ISK berbasis komunitas.

Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam beberapa bentuk utama yang saling melengkapi, yaitu sosialisasi–advokasi, penyuluhan edukatif, diskusi interaktif, dan pembagian media pembelajaran. Tahapan awal berupa sosialisasi dan advokasi berhasil memperkuat dukungan lintas sektor, ditandai dengan sambutan resmi dari Kepala Desa Karang Anyar dan keterlibatan aktif tenaga kesehatan setempat.

Bentuk kegiatan yang menonjol adalah diskusi interaktif dan tanya jawab, yang menjadi sarana efektif bagi peserta untuk mengungkapkan pengalaman dan permasalahan sehari-hari, seperti keluhan anyang-anyangan, kebiasaan menahan buang air kecil, serta keterbatasan akses air bersih. Tim pelaksana memberikan penjelasan berbasis konteks lokal dan solusi realistis sesuai kondisi rumah tangga peserta. Sesi ini menghasilkan peningkatan kepercayaan diri peserta dalam mengelola kesehatan diri serta memperkuat peran kader posyandu sebagai pendamping berkelanjutan. Pada akhir kegiatan, pembagian media edukatif berupa booklet dan materi digital memastikan keberlanjutan pesan kesehatan di tingkat keluarga dan komunitas. Secara keseluruhan, kombinasi berbagai bentuk kegiatan tersebut menciptakan model edukasi preventif yang holistik—menggabungkan transfer pengetahuan, perubahan perilaku, dan pemberdayaan kader sebagai agen perubahan kesehatan di masyarakat.



Gambar 2. Sambutan Kepala Desa Karang Anyar

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi dengan pihak Puskesmas Karang Anyar, teridentifikasi bahwa permasalahan utama di Desa Karang Anyar berkaitan dengan keterbatasan akses air bersih, rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang perilaku higienis, dan minimnya edukasi kesehatan reproduksi yang kontekstual. Sebagian besar rumah tangga masih mengandalkan air sumur dangkal yang kualitasnya menurun pada musim kemarau, serta tidak selalu melalui proses perebusan sebelum dikonsumsi. Kondisi ini meningkatkan risiko paparan mikroorganisme patogen yang dapat menyebabkan Infeksi Saluran Kemih (ISK). Selain itu, kebiasaan menahan buang air kecil, penggunaan air tidak bersih untuk mencuci organ intim, dan persepsi bahwa ISK bukan masalah serius memperburuk situasi kesehatan ibu hamil di wilayah tersebut. Keterbatasan tenaga penyuluh dan kurangnya media edukatif juga membuat pesan kesehatan sulit tersampaikan secara merata di tingkat rumah tangga.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim pengabdian menerapkan pendekatan edukatif-partisipatif berbasis komunitas yang menekankan kolaborasi antara akademisi, tenaga kesehatan, kader posyandu, dan masyarakat. Strategi pemecahan masalah difokuskan pada tiga intervensi utama: pertama, edukasi mengenai air minum aman melalui demonstrasi dan praktik langsung tentang cara memilih, merebus, dan menyimpan air dengan benar; kedua, pelatihan pola berkemih sehat dan kebersihan pribadi bagi ibu hamil dengan menggunakan media visual yang sederhana dan mudah dipahami; serta ketiga, penguatan kapasitas kader posyandu sebagai agen perubahan untuk memantau dan melanjutkan edukasi setelah kegiatan selesai. Melalui kombinasi ini, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga memiliki

kemampuan praktis dalam menerapkan perilaku pencegahan ISK secara mandiri di rumah tangga masing-masing.

Kegiatan diskusi interaktif dan tanya jawab menjadi salah satu komponen paling penting dalam pelaksanaan edukasi karena membuka ruang komunikasi dua arah antara peserta dan tim pengabdian. Peserta, yang sebagian besar merupakan ibu hamil, menyampaikan berbagai keluhan umum seperti rasa nyeri atau anyang-anyangan, kebiasaan menahan buang air kecil (BAK), serta kekhawatiran terhadap kualitas air minum yang digunakan di rumah tangga. Melalui pendekatan empatik dan bahasa yang sederhana, tim pengabdian memberikan solusi praktis yang sesuai dengan kondisi lokal, seperti anjuran merebus air minum sampai mendidih, mengatur jadwal berkemih setiap 2–3 jam, dan menjaga kebersihan area genital dengan air bersih yang mengalir. Pada sesi ini juga dilakukan pembagian booklet edukasi yang berisi panduan pencegahan ISK dan materi PowerPoint dalam bentuk digital yang diserahkan kepada kader kesehatan sebagai alat bantu untuk melanjutkan kegiatan edukasi di tingkat posyandu. Kegiatan ini tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mendorong terjadinya refleksi perilaku dan peningkatan kesadaran peserta terhadap kesehatan saluran kemih selama kehamilan.

Partisipasi peserta dalam kegiatan sangat tinggi, yang terlihat dari kehadiran 20 ibu hamil, 10 kader posyandu, dan perwakilan bidan desa. Antusiasme mereka tercermin dari banyaknya pertanyaan dan keaktifan dalam diskusi kelompok kecil yang difasilitasi oleh tim dan kader. Ibu hamil menunjukkan minat besar untuk memahami cara pencegahan ISK secara sederhana dan murah, sementara kader posyandu aktif menanyakan strategi untuk melanjutkan penyuluhan di wilayah binaan masing-masing. Tingginya tingkat keterlibatan peserta menunjukkan bahwa metode interaktif-partisipatif lebih efektif dibandingkan ceramah satu arah, karena mampu membangun rasa percaya diri, memperkuat pemahaman, dan menumbuhkan komitmen perubahan perilaku. Secara keseluruhan, sesi ini menjadi sarana efektif untuk memperkuat ikatan sosial antara tenaga akademik, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam upaya mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat berbasis komunitas.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan capaian yang sangat positif baik dari aspek peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, maupun penguatan kapasitas kader posyandu. Berdasarkan evaluasi cepat melalui pertanyaan lisan pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, terutama mengenai risiko Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada ibu hamil, pentingnya konsumsi air minum aman, serta penerapan pola berkemih sehat

seperti tidak menahan buang air kecil dan menjaga kebersihan area genital. Peserta juga lebih memahami kaitan antara sanitasi lingkungan dan kesehatan reproduksi, yang sebelumnya kurang mendapat perhatian. Pemahaman ini tercermin dari kemampuan peserta menjawab pertanyaan dengan benar dan mengaitkan materi dengan kondisi sehari-hari mereka di rumah. Peningkatan pengetahuan ini menjadi fondasi penting dalam upaya pencegahan ISK berbasis perilaku dan lingkungan di tingkat komunitas.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan komitmen perubahan perilaku di kalangan peserta. Ibu hamil menyatakan kesediaan untuk rutin merebus air minum sebelum dikonsumsi, mengurangi kebiasaan menahan buang air kecil, dan lebih aktif mengikuti pemeriksaan kehamilan di posyandu. Di sisi lain, kader posyandu menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam mendampingi dan memantau perilaku ibu hamil pasca-kegiatan, sekaligus menyebarkan kembali informasi edukatif ke masyarakat sekitar. Produk luaran kegiatan berupa booklet edukasi pencegahan ISK, materi PowerPoint sanitasi ibu hamil, serta dokumentasi kegiatan lengkap menjadi alat bantu pembelajaran yang dapat digunakan kembali dalam penyuluhan lanjutan oleh kader dan tenaga kesehatan. Dengan demikian, hasil kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga menciptakan fondasi keberlanjutan program melalui perubahan perilaku dan penguatan kapasitas kader kesehatan di tingkat desa.

Pelaksanaan edukasi pencegahan Infeksi Saluran Kemih (ISK) di Desa Karang Anyar menunjukkan bahwa metode pendekatan partisipatif berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan reproduksi dan kebersihan lingkungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putu et al. (2023) yang menemukan bahwa intervensi penyuluhan berbasis diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman kesehatan maternal dibandingkan metode ceramah tunggal. (Putu et al., 2023) Dalam konteks Karang Anyar, kegiatan diskusi interaktif memungkinkan peserta mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman pribadi, terutama terkait kebiasaan menahan buang air kecil dan konsumsi air yang tidak direbus. Hal ini membuktikan bahwa interaksi edukatif yang disertai media visual dan booklet mampu mempercepat perubahan persepsi kesehatan reproduksi sebagaimana juga dibuktikan oleh Anggraini et al (2020) dalam studi edukasi perilaku higienitas ibu hamil di pedesaan Jawa Barat. (Anggraini, Siregar, & Dewi, 2020)

Temuan lain menunjukkan bahwa perubahan perilaku tidak hanya ditentukan oleh peningkatan pengetahuan, tetapi juga oleh penguatan dukungan sosial dari kader dan tenaga

kesehatan. Keterlibatan kader posyandu dalam memantau tindak lanjut perilaku berkemih dan pengelolaan air rumah tangga menjadi indikator keberlanjutan program. Hal ini konsisten dengan temuan Syafitri et al. (2023) yang menegaskan bahwa peran kader sebagai behavior change agent memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan program pencegahan penyakit berbasis perilaku, termasuk pada kelompok ibu hamil berisiko tinggi. (Syafitri, Kusumastuti, & Novita, 2023) Dalam kegiatan ini, keberhasilan kader dalam membangun komunikasi interpersonal berperan penting dalam mengatasi hambatan psikologis peserta yang semula malu membicarakan keluhan saluran kemih. Hasil ini juga mendukung teori promosi kesehatan oleh Kirana et al (2022) yang menyatakan bahwa perubahan perilaku akan lebih mudah terjadi apabila pesan kesehatan disampaikan oleh pihak yang memiliki kedekatan sosial dan kepercayaan tinggi di masyarakat. (Kirana, Aprianti, & Hariati, 2022)

Dari sisi substansi materi, pendekatan edukatif mengenai konsumsi air minum aman dan sanitasi lingkungan relevan dengan hasil riset Prasetya et al. (2022) yang menemukan kasus ISK pada ibu hamil di wilayah semi-urban disebabkan oleh kualitas air rumah tangga yang tidak memenuhi syarat mikrobiologis. (Prasetya, Putri, Yundari, Puspawati, & Asdiwinata, 2022) Intervensi edukatif melalui praktik langsung merebus air dan menjaga kebersihan wadah air terbukti efektif dalam mengubah kebiasaan masyarakat dari perilaku pasif menjadi aktif menjaga kesehatan air konsumsi. Selain itu, edukasi visual tentang cara membersihkan organ genital yang benar mencegah terjadinya kontaminasi silang, sebagaimana dijelaskan oleh Ramadani et al. (2023) yang melaporkan penurunan kejadian ISK setelah pelatihan higienitas personal berbasis komunitas. (Ramadani, Markolinda, & Augia, 2023) Dengan demikian, hasil kegiatan di Karang Anyar mendukung bukti empiris bahwa peningkatan kualitas perilaku higienitas rumah tangga berperan langsung terhadap penurunan risiko ISK.

Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya pemberdayaan perempuan dan ibu hamil sebagai agen perubahan kesehatan keluarga. Ketersediaan peserta untuk merebus air, menjaga pola berkemih sehat, dan lebih aktif ke posyandu mencerminkan tumbuhnya kesadaran kritis terhadap kesehatan reproduksi. Temuan ini sejalan dengan Falaach (2020) yang menyoroti bahwa edukasi berbasis partisipatif meningkatkan self-efficacy ibu hamil dalam mengelola faktor risiko infeksi. (Falaach, Ningtyas, Astuti, & Adi, 2020) Dalam konteks pengabdian masyarakat FK Unila, perubahan ini menunjukkan bahwa program edukasi tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga membangun kapasitas sosial yang memperkuat keberlanjutan perilaku sehat di tingkat rumah tangga dan komunitas.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai pencegahan Infeksi Saluran Kemih (ISK) setelah mengikuti program edukasi interaktif. Evaluasi pre–post test menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap faktor risiko ISK, pentingnya air minum aman, serta kebiasaan berkemih yang sehat. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Chori dan Putri (2023) yang melaporkan bahwa intervensi edukatif berbasis komunitas meningkatkan skor pengetahuan ibu hamil tentang infeksi reproduksi. (Choiri & Putri, 2023) Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode partisipatif yang memadukan penyuluhan, demonstrasi, dan diskusi kelompok dibandingkan pendekatan konvensional satu arah. Selain itu, penggunaan media edukatif seperti booklet dan PowerPoint bergambar memperkuat pemahaman visual peserta, sesuai dengan hasil studi Munawaroh et al. (2022) yang menemukan bahwa kombinasi media audio-visual meningkatkan daya serap pesan kesehatan hingga 35% lebih tinggi pada kelompok ibu hamil di wilayah pedesaan. (Munayarokh, Herawati, Idhayanti, & Nikmawati, 2022)

Dari aspek komitmen perubahan perilaku, sebagian besar peserta menyatakan kesediaan untuk rutin merebus air minum, menghindari kebiasaan menahan buang air kecil, dan lebih aktif memeriksakan kehamilan ke posyandu. Hasil ini sejalan dengan temuan Fatmala (2019) yang menunjukkan bahwa edukasi perilaku higienitas personal selama kehamilan berpengaruh signifikan terhadap penurunan insiden ISK hingga 28% dalam waktu tiga bulan setelah intervensi. (Fatmala, 2019) Secara teori, perubahan ini menggambarkan tahap *action* dalam model *Health Belief Model*, di mana peningkatan persepsi risiko dan manfaat mendorong tindakan nyata untuk mencegah penyakit (Khan, 2009). Dalam konteks Desa Karang Anyar, perubahan perilaku juga diperkuat oleh faktor sosial—yakni dukungan kader dan bidan desa yang terus memantau praktik higienitas peserta pasca-kegiatan. Mekanisme pendampingan ini sesuai dengan temuan Haris et al. (2022) yang menegaskan bahwa pengawasan kader kesehatan berkelanjutan meningkatkan retensi perilaku sehat sebesar 45% pada populasi ibu hamil berisiko tinggi. (Haris, Pabanne, & Syamsiah, 2022)

Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak penguatan kapasitas kader posyandu sebagai agen perubahan di masyarakat. Kader tidak hanya terlibat dalam mobilisasi peserta, tetapi juga menjadi fasilitator dalam diskusi kelompok kecil. Keterlibatan ini meningkatkan *ownership* dan keberlanjutan program, sebagaimana dijelaskan oleh Susiati et al. (2019) bahwa pemberdayaan kader melalui pelatihan dan pelibatan aktif meningkatkan efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi hingga dua kali lipat dibandingkan tanpa kader. (Susanti,

Engkartini, & Issusilaningtyas, 2019) Keberadaan produk luaran berupa modul edukasi ISK, booklet, dan dokumentasi kegiatan menjadi media pembelajaran berkelanjutan yang dapat digunakan pada kegiatan posyandu rutin. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan perubahan pengetahuan dan perilaku individu, tetapi juga memperkuat sistem dukungan komunitas untuk menjaga kesehatan ibu hamil secara berkelanjutan di tingkat desa.

Pelaksanaan kegiatan edukasi pencegahan Infeksi Saluran Kemih (ISK) di Desa Karang Anyar secara umum berjalan lancar, namun ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program di lapangan. Kendala utama berasal dari faktor sosial–budaya dan psikologis peserta, terutama rasa malu ibu hamil dalam menyampaikan keluhan seputar kesehatan reproduksi dan kebiasaan berkemih. Hambatan ini juga dipengaruhi oleh rendahnya tingkat literasi kesehatan, di mana sebagian peserta belum terbiasa berdiskusi terbuka mengenai masalah pribadi, terutama yang terkait organ intim. Kondisi ini serupa dengan hasil penelitian Nuzliati. (2017) yang menjelaskan bahwa norma budaya dan persepsi tabu terhadap pembahasan kesehatan reproduksi menjadi penghalang komunikasi efektif dalam program promotif kesehatan ibu. (Nuzliati, 2017) Selain itu, keterbatasan waktu dan padatnya aktivitas rumah tangga peserta menyebabkan sebagian ibu hamil tidak dapat mengikuti seluruh sesi kegiatan secara penuh. Faktor lain yang turut berpengaruh adalah akses air bersih yang belum merata, terutama pada rumah tangga yang masih bergantung pada sumur dangkal, sehingga penerapan perilaku air minum aman memerlukan waktu adaptasi.

Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pengabdian menerapkan strategi adaptif dan berbasis konteks lokal. Pertama, dilakukan pembagian kelompok kecil yang difasilitasi oleh kader posyandu dan tenaga kesehatan perempuan, agar suasana diskusi lebih nyaman dan partisipatif. Pendekatan ini efektif mengurangi rasa malu peserta dan meningkatkan keterbukaan dalam berbagi pengalaman pribadi. Strategi ini sesuai dengan rekomendasi Hadi et al (2020) yang menyebutkan bahwa penggunaan fasilitator sebaya (*peer educator*) dalam edukasi reproduksi dapat meningkatkan partisipasi aktif perempuan hingga 60%. (Hadi, Putri, & Mulianingsih, 2020) Kedua, untuk mengatasi keterbatasan waktu peserta, tim menyediakan materi edukasi cetak dan digital yang dapat dipelajari mandiri di rumah, sekaligus memudahkan kader dalam memberikan pendampingan lanjutan. Ketiga, dilakukan advokasi dengan pemerintah desa dan Puskesmas untuk memperkuat akses air bersih dan menjadikan edukasi ISK bagian dari kegiatan rutin posyandu. Upaya ini terbukti efektif menciptakan

keberlanjutan program sebagaimana diungkap oleh Pratomawati et al. (2018) bahwa dukungan lintas sektor meningkatkan keberhasilan intervensi perilaku kesehatan di komunitas pedesaan hingga dua kali lipat. (Pratomawati, Widjajanti, Handayani, Trapsilowati, & Lestari, 2020) Dengan demikian, pendekatan kolaboratif, empatik, dan berbasis komunitas menjadi kunci keberhasilan dalam mengatasi berbagai kendala pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan edukasi pencegahan Infeksi Saluran Kemih (ISK) memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, dan penguatan kapasitas kader posyandu di Desa Karang Anyar. Berdasarkan hasil evaluasi pre–post test, terjadi peningkatan pemahaman ibu hamil terhadap faktor risiko ISK, pentingnya air minum aman, dan perilaku berkemih sehat. Dampak kognitif ini berlanjut ke perubahan perilaku, ditandai dengan meningkatnya praktik perebusan air minum dan kebiasaan buang air kecil teratur. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Rahmiati et al. (2020) yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis perilaku dapat meningkatkan kepatuhan terhadap praktik higienitas pada ibu hamil. Selain itu, meningkatnya kesadaran peserta terhadap hubungan antara sanitasi lingkungan dan kesehatan kehamilan memperkuat orientasi pencegahan penyakit di tingkat rumah tangga. Edukasi berbasis komunitas ini terbukti tidak hanya mengubah perilaku individu, tetapi juga membangun solidaritas sosial yang memperkuat budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan desa. (Rahmiati, Naktiany, & Ardian, 2020)

Dampak lain yang signifikan adalah penguatan kapasitas kelembagaan kader posyandu dan tenaga kesehatan lokal. Keterlibatan kader dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut kegiatan telah meningkatkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap program edukasi ISK. Para kader kini memiliki kemampuan untuk melakukan edukasi lanjutan menggunakan media booklet dan modul yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini. Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian Ratnawati et al. (2023) yang menegaskan bahwa pelibatan kader dalam kegiatan penyuluhan meningkatkan keberlanjutan program kesehatan komunitas hingga dua kali lipat dibandingkan pelaksanaan tanpa pendamping lokal. (Ratnawati, Susilowati, & M. Nancye, 2023) Dampak kelembagaan ini juga berimplikasi pada meningkatnya koordinasi antara masyarakat, Puskesmas, dan pemerintah desa dalam upaya promotif dan preventif kesehatan ibu. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan perubahan perilaku jangka pendek, tetapi juga menciptakan ekosistem kesehatan berbasis komunitas yang berkelanjutan, sesuai dengan prinsip *community-based health promotion*. (Adu & Owusu, 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku preventif ibu hamil terhadap risiko ISK melalui pendekatan edukatif-partisipatif berbasis komunitas. Evaluasi pre-post test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai faktor risiko, pentingnya air minum aman, serta perilaku berkemih sehat yang benar. Perubahan perilaku peserta juga terlihat dari meningkatnya kebiasaan merebus air sebelum dikonsumsi, tidak menahan buang air kecil, serta kesediaan untuk lebih rutin memeriksakan kehamilan ke posyandu.

Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak sosial dan kelembagaan yang positif. Kader posyandu memperoleh peningkatan kapasitas sebagai fasilitator edukasi kesehatan masyarakat, sementara kolaborasi antara tim akademisi, puskesmas, dan pemerintah desa menghasilkan model intervensi berbasis komunitas yang efektif dan berpotensi direplikasi di wilayah lain. Produk luaran berupa booklet edukasi, modul, dan media presentasi digital menjadi instrumen pembelajaran berkelanjutan bagi masyarakat dan tenaga kesehatan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga memperkuat ecosystem kesehatan masyarakat desa melalui pemberdayaan lokal dan praktik promosi kesehatan yang berkelanjutan..

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang telah memberi dukungan dana untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adu, J., & Owusu, M. F. (2023). How do we improve maternal and child health outcomes in Ghana? *International Journal of Health Planning and Management*, 38(4). <https://doi.org/10.1002/hpm.3639>
- Anggraini, S. A., Siregar, S., & Dewi, R. (2020). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1). <https://doi.org/10.52943/jikebi.v6i1.379>
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Lampung Selatan. (2024). *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Lampung Selatan 2025-2045*.
- BPS Provinsi Lampung. (2024, April 22). *Persentase Rumah Tangga dengan Akses terhadap Air Minum Layak*. BPS Provinsi Lampung.

- Choiri, Z. A., & Putri, N. R. (2023). Penyuluhan Perineal Hygiene Pada Wanita Usia Subur Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran untuk Menjaga Kebersihan Organ Kewanitaan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(2).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022. In 2022 (Vol. 1, Issue 06).
- Falaach, M. F., Ningtyas, F. W., Astuti, N. F. W., & Adi, D. I. (2020). Peningkatan Kesadaran Kebutuhan Gizi Ibu Hamil Sebagai Tindakan Pencegahan Stunting Melalui Modul Emotional-Demonstration (Emo-Demo). *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 17(2). <https://doi.org/10.29406/br.v17i2.1860>
- Fatmala, W. S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Saluran Kemih (ISK) Pada Penduduk Wanita Di Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Universitas Islam Sultan Agung*.
- Hadi, I., Putri, H., & Mulianingsih, M. (2020). Upaya Pencapaian Angka Kelulusan Uji Kompetensi Profesi Ners Melalui Pendekatan Metode Peer-Teaching. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 3(1). <https://doi.org/10.32584/jkkm.v3i1.432>
- Haris, H., Pabanne, F. U., & Syamsiah, S. (2022). Pelatihan Kader Kesehatan dan Aplikasi Edukasi Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular. *Media Karya Kesehatan*, 5(2). <https://doi.org/10.24198/mkk.v5i2.36654>
- Khan, M. (2009). Adverse health effects, risk perception and pesticide use behavior. *Munich Personal RePEc Archive*.
- Kirana, R., Aprianti, A., & Hariati, N. W. (2022). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah Tk Kuncup Harapan Banjarbaru). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9).
- Munayarokh, M., Herawati, T., Idhayanti, R. I., & Nikmawati, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe. *Juru Rawat. Jurnal Update Keperawatan*, 2(1). <https://doi.org/10.31983/juk.v2i1.8787>
- Nuzliati, D. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja. In *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate* (Vol. 10, Issue 1).
- Prasetya, D., Putri, N. L. N. D. D., Yundari, A. A. I. D. H., Puspawati, N. L. P. D., & Asdiwinata, I. N. (2022). Edukasi pencegahan penyakit infeksi saluran kencing pada pedagang pasar agung peninjoan denpasar. *Bhakti Community Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.36376/bcj.v1i2.10>
- Pratamawati, D. A., Widjajanti, W., Handayani, F. D., Trapsilowati, W., & Lestari, W. D. (2020). Strategi Penguatan Peran Lintas Sektor untuk Intervensi Lingkungan dalam Sistem Kewaspadaan Dini Leptospirosis di Kota Semarang Tahun 2017-2018. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(1). <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i1.1665>
- Putu, N., Primarani, M., Wayan, N., Parwati, M., Putu, N., & Kurnia, R. (2023). Promosi Kesehatan dengan Video Efektif Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil

Trimester III dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Pasca Persalinan. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan) Alamat*, 14(1).

Rahmiati, B. F., Naktiany, W. C., & Ardian, J. (2020). Efektivitas Intervensi Pendidikan Gizi Pada Program Suplementasi Besi Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 3(2). <https://doi.org/10.22487/ghidza.v3i2.20>

Ramadani, M., Markolinda, Y., & Augia, T. (2023). Edukasi Kebersihan Diri Saat Menstruasi Kepada Pedagang Wanita Di Pasar Raya Kota Solok. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 6(2). <https://doi.org/10.25077/bina.v6i2.510>

Ratnawati, E., Susilowati, E., & M. Nancye, P. (2023). Faktor Pemungkin dalam Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak di Kecamatan Lamboya, Sumba Barat. *Jurnal Kesehatan*, 12(2). <https://doi.org/10.46815/jk.v12i2.177>

Susanti, S., Engkartini, E., & Issusilaningtyas, E. (2019). Pelatihan Dan Pembentukan Kader Peduli Kb (Kapekb) Sebagai Upaya Penurunan Kematian Ibu Dan Bayi Di Posyandu Dusun Bopala Desa Menganti Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2017. *Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya*, 1(1). <https://doi.org/10.48186/abdimas.v1i1.142>

Syafitri, S., Kusumastuti, I., & Novita, A. (2023). Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga, Motivasi Ibu dan Hubungannya dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Pencegahan Kekurangan Energi Kronik. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(11). <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i11.197>

Tim TB News. (2024, September 6). *Polsek Jati Agung Peduli, Salurkan Air Bersih untuk Warga Terdampak Kemarau*. TB News Polres Lampung Selatan.